



Pentingnya Pengembangan Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik

Riza Eka Putri¹, Fitriani², Siska Widyawati³, Eka Puji Lestari⁴, Darussalam⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

¹riza_3k4_putri@yahoo.com, ²mualab88@gmail.com, ³Siskawidyawati555@gmail.com, ⁴Pujieka157@gmail.com,

⁵darussalam37a@gmail.com.

Abstrak

Kreativitas dan literasi sangat penting dikembangkan di Lingkungan Sekolah Dasar, dimana pada fase ini peserta didik berada pada fase awal mengenal dan menjajaki dunia pendidikan yang seyogyanya belum bisa ditekan dan dipaksakan, karena usia anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar masih ingin bermain dengan dunia anak-anaknya. Disini peran guru sangat penting sekali, salah satunya dengan mengembangkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran agar bisa memancing peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berliterasi dengan baik, apakah itu dalam membaca, menulis dan memahami apa yang mereka pelajari dengan baik. Karena kreativitas adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Dan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan literasi Peserta didik, maka kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memadukan kreativitas seni sebagai media yang diyakini dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif Peserta didik dalam proses belajar. Dan cara agar kemampuan dalam literasi dasar tersebut bisa dicapai dengan baik, salah satunya adalah dengan mengaplikasikan kreativitas dalam proses pembelajaran kepada Peserta didik. Tentunya hal ini juga menuntut kecakapan guru dalam memilih kreativitas yang cocok untuk dipadukan dengan Pelajaran yang dipelajari agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan maksimal. Sehingga dengan adanya kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran bisa membangun dan meningkatkan literasi peserta didik dengan baik dan berkembang, serta menjadikan setiap proses pembelajaran yang dilalui oleh mereka menjadi menyenangkan dengan target pencapaian keberhasilan yang bisa dicapai dengan maksimal.

Kata Kunci: Kreativitas, Literasi, Guru, Peserta Didik, Unggul

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dari zaman ke zaman menuntut Peserta didik agar lebih giat menuntut ilmu pengetahuan dan lebih mengasah kemampuan untuk meningkatkan kompetensi guna mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan kerja dimasa mendatang. Sebagaimana yang digemakan bahwa pada tahun 2045 Indonesia akan merayakan 1 abad atau 100 tahun kemerdekaan dan bersamaan dengan ini maka muncullah istilah Generasi Emas 2045, dimana mimpi dan cita-cita menuntut kerja keras, inovasi dan terobosan. Rajani (2023) menjelaskan bahwa “Generasi Emas 2045 merupakan sebuah wacana, dan gagasan dalam rangka mempersiapkan para generasi muda Indonesia yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi”. Lebih lanjut dia menyatakan bahwa “pada momentum satu abad kelak Indonesia ditargetkan sudah menjadi negara maju dan sejajar dengan negara adidaya lainnya”. Kita semua tau bahwa gagasan ini gencar sekali dibicarakan di lingkungan masyarakat umumnya dan di lingkungan pendidikan khususnya dengan tujuan untuk menginspirasi generasi muda agar lebih bersemangat dalam belajar dan berkarya di segala bidang. Hal itu dapat diwujudkan jika generasi muda memiliki kompetensi, kreativitas, dan inovasi yang tinggi. Dan hal ini tentunya sudah mulai diasah sejak dini yaitu di bangku Sekolah Dasar, karena pendidikan di Sekolah Dasar adalah fase penting yang akan menentukan kualitas anak di masa mendatang, dan pada fase ini proses perkembangan anak sangat pesat mulai dari terlihatnya minat yang ada dalam diri mereka, dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi, oleh karena itu, dibutuhkan adanya penekanan pada kemampuan berpikir kreatif dan penting sekali dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (Kettler et.al, (2018) dalam Fitriyani dkk (2021)). Bagaimana cara melatih berpikir kreatif tentu harus dimulai dari kreativitas guru dalam mengayomi peserta didik, karena pembelajaran yang kreatif dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan mempercepat proses pemahaman mereka dalam mencapai target pembelajaran. Huda (2017) dalam Kurniasih (2024) menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi semangat peserta didik dalam belajar. Selanjutnya tujuan dari pengembangan kreativitas guru ini sendiri adalah bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Craft (2023) dalam Kurniasih (2024) memaparkan tiga aspek penting dalam pengembangan kreativitas guru diantaranya [1] mengajar dengan menyediakan praktik kreatif dan inovatif, [2] menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik, dan [3] melakukan refleksi. Dari pemaparan ketiga aspek ini dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang dapat mengembangkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan, bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan pengembangan kreativitas ini, keterampilan literasi adalah hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Selanjutnya literasi juga merupakan salah satu topik pembahasan yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Bahwa dengan membangun literasi yang baik akan mampu mendongkrak kemampuan kognitif Peserta didik. Karena dengan membangun literasi yang baik adalah langkah awal untuk membuka gerbang jendela dunia nantinya. Literasi merupakan media yang mampu mengajak Peserta didik agar mengenal dan memahami serta menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Literasi di lingkungan Sekolah Dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan Peserta didik dalam membaca dan menulis tetapi bagaimana Peserta didik bisa mengasah keterampilan literasi tersebut dalam semua mata pelajaran yang disediakan di Sekolah Dasar sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Misalnya: literasi matematika merupakan kemampuan Peserta didik untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari-hari secara efisien (Mboeik, 2023). Mustofa (2022) menuliskan bahwa literasi keagamaan merupakan suatu bentuk literasi yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan pada bidang keagamaan. Literasi seni secara dasar adalah kemampuan untuk mengenali dan menginterpretasikan elemen-elemen kunci dalam karya seni, seperti warna, bentuk, ritme, melodi, dan kata-kata (Elhape, 2023). Selanjutnya csmedia (2023) menuliskan salah satu jenis literasi dalam Bahasa Inggris adalah Literasi Dasar yang dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari seseorang dalam melakukan proses membaca, menulis, dan juga berhitung dalam Bahasa Inggris. Dengan kata lain, literasi dasar dalam Bahasa Inggris akan lebih memfokuskan kepada proses membaca dan menulis teks berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Edry (2020) Literasi dalam pembelajaran IPS adalah penggunaan praktik-praktik sosial dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa literasi dalam pembelajaran IPS merupakan kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi melalui membaca dan menulis, serta memaknai proses pembelajarannya untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di lingkungan Sekolah Dasar ini kami memfokuskan kepada pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru di SDN 06 Talunan Baru, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan dengan mensosialisasikan dan menjelaskan tentang Pentingnya Pengembangan Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Membangun Generasi Unggul di Masa Depan. Bagaimana guru mengembangkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran agar dapat memancing kreativitas peserta didik juga dan bagaimana kreativitas ini mampu membantu proses peningkatan kemampuan dalam berliterasi dengan baik, mulai dari membaca dan memahaminya serta menuliskan dalam bentuk catatan dan latihan yang dibuat berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kreativitas dalam belajar dapat dengan mudah menyatu bersama dengan Literasi. Dan perpaduan dua istilah ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi Peserta didik dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam menyajikan pelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka dan memancing antusias mereka, sehingga proses pengenalan dan pengembangan literasi mereka pun dapat tumbuh dan berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Setiawan (2019: 56) "Literasi dianggap mempunyai kesesuaian dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari".

SDN 06 Talunan Baru adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan pengakuan guru-guru di SD Negeri 06 Talunan Baru kemampuan literasi peserta didik mereka masih rendah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan tenaga guru yang mengajar sehingga kurang maksimalnya waktu yang bisa diberikan kepada peserta didik, masih kurangnya fasilitas sekolah seperti terbatasnya buku-buku yang ada di perpustakaan, dan proses pembelajaran yang masih banyak berjalan dengan metode ceramah, artinya kurang nya kreativitas guru dalam mengemas pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik mereka. Dapat dikatakan bahwa guru-guru kurang kreatif dan cenderung menggunakan metode ceramah (*Teacher-Centered*) yang dijalankan dengan cara yang masih klasik, yaitu baca, catat, dikte. Langkah-langkah metode pembelajaran tradisional yang dipakai oleh guru-guru disini adalah dengan langsung mengajak peserta didik membaca tentang pelajaran yang sedang dipelajari, lalu mencatatnya di buku catatan mereka masing-masing atau menuliskannya berdasarkan dikte yang didengarkan dari guru, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas dan latihan. Pada sesi akhir pembelajaran sebelum penutup kelas, peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali tentang pembelajaran yang sudah mereka catat dan menuliskan dipapan tulis untuk tugas dan latihan yang sudah dikerjakan di buku masing-masing dengan terlebih dahulu memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menunjuk tangan. Begitulah mayoritas rutinitas proses pembelajaran yang dijalankan di SDN 06 Talunan Baru, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya pelatihan kepada guru-guru tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan serta mereka mudah memahami pelajaran yang sedang mereka pahami. Karena sejatinya anak-anak SD masih diisi dengan dunia anak-anak mereka dan tentunya belum bisa ditekan dengan proses pembelajaran yang serius yang gampang memancing rasa bosan mereka. Dengan mengembangkan kreativitas guru diyakini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berliterasi yang dimulai dari membaca dan memahaminya serta menuliskannya dalam bentuk catatan dan latihan di buku. Semakin tinggi kreativitas guru maka dipercaya sebagai salah satu Metode Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mereka. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah kami laksanakan ini, besar harapan kami agar setelah mengikuti pelatihan dengan tema kegiatan : Pengembangan Kreativitas dan Literasi Guru dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045, "*Pentingnya Pengembangan Kreativitas Guru untuk*

Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Membangun Generasi Unggul di Masa Depan” dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru-guru dalam menyajikan pelajaran kepada peserta didik mereka dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan agar suasana belajar tidak monoton lagi.

METODOLOGI PENGABDIAN

Jenis kegiatan yang sudah dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Beberapa materi pembelajaran yang dijadikan contoh atau model dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah mata pelajaran kesenian, mata pelajaran Bahasa Inggris, dan mata pelajaran IPS. Bagaimana menciptakan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran agar proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berjalan dengan metode ceramah (*teacher-centered*) menjadi lebih menyenangkan dan mampu menimbulkan minat peserta didik apabila dilakukan pendekatan melalui kegiatan seni. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

1. Melakukan penelusuran terhadap objek yang mendapat pembinaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa surat permohonan yang diajukan kepada Kepala Sekolah SDN 06 Talunan Baru yang diketahui oleh Koordinator Prodi STKIP Widayawara Indonesia;
2. Setelah mendapat jawaban dan persetujuan dari kepala sekolah, tahap berikutnya adalah menyepakati jadwal pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat;

b. Persiapan

1. Koordinasi Internal yang dilakukan oleh Tim untuk pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota.
2. Membuat lembar absensi, lembar kerja, pembuatan modul, dan persiapan konsumsi, transportasi, dokumentasi, dll.

c. Pelaksanaan

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sudah diberikan kepada guru-guru di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan, yaitu SDN 06 Talunan Baru.
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini mencakup beberapa kegiatan, diantaranya.

1) Penyajian Materi

Materi ditampilkan dalam bentuk ppt dengan menampilkan macam-macam bentuk kreativitas sebagai metode pengajaran di kelas yaitu berupa kegiatan seni yang bisa dipadukan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pembelajaran Bahasa Inggris dan IPS, kemudian menyajikan teknik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Materi disajikan oleh tim pelaksana yang dibantu oleh mahasiswa. Kemudian materi tersebut dipraktikkan oleh peserta.

2) Penugasan Praktik

Setelah mendapatkan pemahaman secara teori, peserta yang menunjuk atau ditunjuk mempraktikkan setiap kegiatan seni yang dipilih. Pada tahap ini peserta menampilkan metode yang digunakan dalam penyampaian pelajaran dengan kegiatan seni yang sudah dipilih kepada peserta didik. Lalu proses selanjutnya peserta memadukan kegiatan seni tersebut kedalam proses pembelajaran. Kemudian menentukan cara pemberian tugas dan latihan dengan kegiatan yang dapat memancing antusias peserta didik. Dalam kegiatan penugasan praktik ini, yang berperan sebagai peserta didik adalah tim guru yang hadir pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dan pada tahap ini Tim Pelaksana terus mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

d. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir kegiatan tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan refleksi hasil pembinaan kepada para peserta dan evaluasi mengenai kegiatan pembinaan ini, yang mencakup.

1. Evaluasi Awal: evaluasi awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai seberapa jauh pengetahuan tentang materi.
2. Evaluasi Proses, evaluasi proses ini dilakukan guna mengetahui kelancaran dan keberlangsungan pembinaan kreativitas guru bersama peningkatan literasi yang dipadukan dengan metode kreatif dalam mengajar.

e. Penutup

Setelah semua kegiatan terlaksana, ketua tim Pengabdian menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta agar menerapkan apa yang telah didapatkan dalam kegiatan ini untuk mengaplikasikan dalam setiap proses pembelajaran dan menyesuaikannya dengan mata pelajaran lain di kelas nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik pengabdian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi pengabdian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pengembangan Kreativitas dan Literasi Guru Menyongsong Indonesia Emas 2025, yang memfokuskan kepada Pengembangan kreativitas guru-guru dalam

memaparkan dan membimbing proses pembelajaran kepada peserta didik. Beberapa mata pelajaran yang dipilih sebagai contoh kreativitas guru dalam mengajar adalah mata pelajaran kesenian, Bahasa Inggris dan IPS. Kenapa mata pelajaran yang dipaparkan sebagai contoh atau model dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kesenian, Bahasa Inggris dan IPS adalah: selain kesenian adalah kegiatan yang bisa menciptakan kreativitas dan menjadikan guru kreatif dalam memilih metode pengajaran yang akan mereka paparkan di kelas. Kesenian juga bisa dipadu padankan dengan mata pelajaran lain dalam penyampaian materi kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan dapat memancing minat dan antusias peserta didik. Kenapa mata Pelajaran Bahasa Inggris dan IPS adalah karena pemateri - pemateri yang hadir dan mengisi kegiatan pelatihan kepada guru-guru di SDN 06 Talunan Baru ini adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam bidang Bahasa Inggris dan IPS. Selanjutnya tiga mata pelajaran ini (Kesenian, Bahasa Inggris, dan IPS) adalah mata pelajaran yang tersedia untuk di ajarkan di lingkungan Sekolah Dasar.

Kegiatan yang dilakukan kepada guru-guru di lingkungan SDN 06 Talunan Baru Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan ini, telah dilaksanakan pada tanggal 09 bulan November tahun 2024. Beberapa hari sebelumnya, telah dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB pagi hari dan pada kegiatan ini, tim pelaksana meminta pihak sekolah agar mengumpulkan peserta untuk mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dalam rangka berbagi metode pengajaran dan saran bagaimana cara mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana kreativitas guru dalam mengajar mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan baik dan berkembang.

Kegiatan “Pentingnya Pengembangan Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Membangun Generasi Unggul di Masa Depan” ini berjalan dengan lancar, pada pemberian materi narasumber menyampaikan pentingnya pengembangan dan penguatan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif supaya bisa memunculkan minat peserta didik dan agar bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton yang tidak mengutamakan metode ceramah lagi (*Teacher-Centered*). Semua guru hadir dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Bahkan kegiatan ini juga dihadiri oleh Ibu Sutini, kepala Sekolah SDN 06 Talunan Baru Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.



Gambar 1. Pembukaan acara oleh Moderator yang dibawakan oleh Tim PKM

Mayoritas guru-guru di SDN 06 Talunan Baru ini menjalankan proses pembelajaran dengan metode ceramah. Mereka memberikan alasan bahwa kurang memadainya media pembelajaran yang mereka miliki di sekolah. Tetapi setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Tim PKM dari STKIP Widyaswara Indonesia ini terlihat perubahan semangat mereka, dimana semua guru kelas dan guru mata pelajaran lain yang hadir terlihat sangat antusias menyimak. Ternyata kreativitas bisa diciptakan oleh ide kreatif guru yang tidak memerlukan biaya besar untuk menyediakan media pembelajarannya. Hanya membutuhkan sentuhan ide kreatif dalam mengembangkan dan mengkaitkannya dengan mata pelajaran yang diajarkan. Metode ceramah selama ini memang mudah memancing jenuh peserta didik. Dimana selama proses belajar berlangsung hanya sebagian kecil peserta didik yang memperhatikan guru. Sebagian peserta didik yang lain ada yang meribut, ada yang sibuk sendiri dengan imajinasinya, bahkan ada yang tertidur didalam kelas. Semua ini terjadi karena suasana monoton yang memancing rasa masa malas dari peserta didik, sehingga mereka tidak bisa megembangkan ide imajinatif mereka sebagai anak-anak dalam masa peretumbuhan yang lebih mengedepankan imajinasi daripada teori-teori yang membuat mereka harus berfikir keras. Jadi proses pembelajaran terkesan selama ini, mereka terpaksa menjalankannya. Alangkah baiknya semua guru-guru yang hadir mampu bersama-sama menciptakan kreativitas dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan kemudian mempraktekkannya dikelas. Kreativitas yang diciptakan ditetapkan sebagai metode pengajaran yang bisa digunakan dalam setiap proses pembelajaran nantinya. Dengan berkembangnya kreativitas guru tentunya dapat memancing kreativitas peserta didik dalam belajar. Semakin

kreatif guru dan peserta didiknya maka semakin mudah dalam mencapai target pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik dan maksimal. Dengan berkembangnya kreativitas guru dan peserta didik maka perkembangan dan peningkatan gerakan literasi sekolah pun dapat terwujud dengan baik dan membudaya di lingkungan Sekolah mereka.

Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, para guru mulai memahami cara pengaplikasian kreativitas seni dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka sangat antusias dan ingin menerapkan materi tersebut dalam setiap proses pembelajaran yang mereka bimbing didalam kelas. Kegiatan ini menurut mereka sangat baik dan sangat bermanfaat bagi sekolah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kesenian oleh Tim PKM

Materi pertama yang disampaikan adalah mata pelajaran kesenian. Dimana pemateri memaparkan bentuk- bentuk kegiatan seni yang nantinya bisa dipadukan dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Seni rupa berupa menggambar, melukis, dan mewarnai adalah kegiatan yang disukai anak-anak dan dapat memancing kreativitas dan imajinasi mereka, seni tari dan seni suara. Setelah mendapatkan pemahaman secara teori mengenai mata pelajaran kesenian yang bisa dijadikan sebagai alat pengembangan kreativitas guru dalam menentukan metode pengajaran di kelas, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua.

Materi kedua yang disampaikan adalah bagaimana guru bisa mengembangkan kreativitas mereka dalam menyajikan pelajaran Bahasa Inggris kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sudah diajarkan disekolah ini yang memfokuskan terlebih dahulu kepada peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas 4,5 dan 6. Selama ini dengan keterbatasan kompetensi guru dalam bidang mata pelajaran Bahasa Inggris ini membuat metode pengajaran Bahasa Inggris berjalan monoton, dimana guru memaparkan beberapa kosakata dipapan tulis, lalu meminta peserta didik untuk mencatat dan menghafalkannya, lalu pada sesi akhir pertemuan, guru meminta peserta didik untuk menyetorkan hasil hafalan mereka didepan kelas dengan imbalan siapa yang dapat semua bisa istirahat atau pulang lebih dulu. Hal ini tentunya menghambat perkembangan literasi anak sebagai pemula dalam mengenal Bahasa Inggris. Semangat mereka yang muncul bukanlah karena semangat belajar mereka tetapi semangat mereka didorong oleh keinginan mereka untuk bisa cepat pulang dan bisa segera bermain di rumah. Alhasil apa yang mereka hafalkan tadi akan hilang seiring dengan keluarnya mereka dari dalam kelas. Itulah kenyataan yang selama ini sering terjadi. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan dengan menyajikan materi bagaimana guru bisa menciptakan kreativitas mereka dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris mampu mendorong kreativitas anak dan tentunya mampu mengembangkan pemahaman literasi mereka dengan baik dan berkembang. Kegiatan menirukan dan mempraktekkan kegiatan kesenian berikut dalam pelajaran Bahasa Inggris dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi mereka. Terlihat dalam kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dimana peserta terlihat semangat mempraktekkan didepan. Untuk pengenalan dan pembahasan materi tentang "Verbs/ kata kerja" Guru bisa mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan seni tari dalam menyajikan materi yang dipelajari oleh peserta didik mereka. Dapat diketahui dalam seni tari ada banyak gerakan-gerakan yang bisa ditirukan. Dan semua gerakan yang dilakukan adalah mengenal kosakata berupa *verbs/ kata kerja* dalam Bahasa Inggris yang mudah ditirukan dan bisa dipahami oleh peserta didik dengan cara tidak menghafalkannya lagi, tetapi dengan melihat dan memahami gambar atau video lalu mempraktekkan. Kegiatan ini akan memancing tidak hanya kemampuan motorik peserta didik, tetapi juga akan mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Sehingga kosakata yang mereka dapatkan dan peroleh akan lebih lama ingat dalam ingatan mereka dibandingkan dengan mereka menghafalkannya. Dan apabila pada sesi akhir pembelajaran peserta didik dijanjikan untuk istirahat atau pulang lebih dulu, semangat mereka akan bertambah dua kali lipat, pertama semangat dalam mempraktekkan dan melafalkannya dalam Bahasa Inggris, kedua semangat untuk cepat pulang dan berbagi pengalaman yang mereka dapatkan

disekolah kepada orang tua dirumah dan kepada teman meraka dengan mengajak bermain, misalnya menari, dalam setiap gerakan tari yang dilakukan seperti mengayunkan tangan dan kaki, melambaikan tangan, melompat, dan lain sebagainya, si anak akan meminta teman untuk menebak gerakannya dalam bahasa Inggris.

Sebagaimana bisa dilihat pada gambar 3, Untuk mengenalkan *verb/* kata kerja dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, peserta yang tampil mempraktekkan seni tari sebagai salah media dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Macam-macam bentuk gerakan tari yang ditampilkan dalam bentuk gambar tersebut dapat memancing peserta didik untuk menganalisa dan memahami arti kata yang ditulis dibawahnya. Kegiatan praktik yang dilakukan oleh guru-guru berjalan lancar. Mereka tampil mempraktekkan didepan kelas dan menirukan gerakan pada gambar yang tampil di layar proyektor sambil menyebutkan *verb/* kata kerjanya dalam Bahasa Inggris yaitu *"I swing my legs and my arms forward and backward"*



Gambar 3. Praktik Pembelajaran Literasi Bahasa Inggris Melalui Gerakan dalam Kegiatan Seni tari (mengenalkan *verb/kata kerja*)

Materi ketiga yang disampaikan adalah yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. IPS adalah mata pelajaran yang secara umum mengenalkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar tentang bagaimana berperilaku sosial. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, anak-anak di tingkat Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka harus diperkenalkan kepada masalah-masalah sosial tersebut. Dan melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Melalui mata pelajaran IPS di lingkungan Sekolah Dasar ini diharapkan dapat mendorong kepekaan peserta didik terhadap kehidupan sosial agar mereka dapat mengembangkan dan mengamalkan dalam lingkungan yang menjadi lebih bermakna. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Seperti digambarkan pada gambar 4 dibawah ini, kreativitas guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS dengan menggunakan media seni rupa berupa gambar yang ditampilkan dalam variasi gambar berbentuk sketsa dan gambar berwarna. Tema yang disampaikan dalam materi pembelajaran adalah *"Sikap Tolong Menolong antar Sesama Manusia"*. Proses pembelajaran dibuka dan dimulai dengan menampilkan beberapa gambar, bisa jadi dalam bentuk sketsa atau gambar yang sudah jadi lengkap dengan warnanya. Lalu berdasarkan gambar ini guru meminta peserta didik untuk memilih apakah mereka mewarnai sketsa gambar tersebut, atau membuat gambar sendiri sesuai dengan tema gambar yang ditampilkan didepan kelas. Kegiatan ini salah satunya dapat membantu guru untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik mereka. Sambil peserta didik menyelesaikan gambar mereka. Guru lalu meminta mereka untuk menganalisa dan menceritakan gambar tersebut. Disinilah imajinasi mereka mulai terpancing. Berbagai macam pendapat dan narasi yang beragam mampu dipaparkan oleh peserta didik. Dari kegiatan ini sudah mulai terlihat arah pengembangan kepada kemampuan literasi mereka. Apa yang mereka imajinasikan lalu akan dituliskan oleh mereka pada buku masing-masing. Berdasarkan imajinasi tersebut, barulah guru melanjutkan materi dengan menampilkan paragraf terkait materi pembahasan untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik mereka. Didalam aktivitas ini, kreativitas guru dapat memancing kreativitas peserta didik dan dapat juga memancing perkembangan kemampuan literasi peserta didik mereka.



Gambar 4. Praktik Pembelajaran Literasi IPS Melalui Kegiatan Seni Rupa (mewarnai atau menggambar lalu menceritakan tentang gambar tersebut)

Setelah mendapatkan penjelasan bagaimana cara-cara mengembangkan kreativitas guru dan bagaimana kreativitas ini bisa mempengaruhi perkembangan literasi peserta didik, guru mulai paham dan ingin menerapkan kegiatan seni yang kreatif dalam setiap pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Dengan adanya sosialisasi pengembangan kreativitas ini diharapkan guru bisa semakin kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan kemampuan peserta didik juga bisa semakin meningkat dengan ide-ide kreatif dari guru mereka dalam menyampaikan pelajaran. Dengan sendirinya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan akan dapat dirasakan oleh guru dan peserta didik.

Setelah mengikuti pelatihan ini guru-guru di SDN 06 Talunan Baru merasa sangat optimis dan yakin kelas pembelajaran mereka berikutnya dapat berjalan lebih semangat dan menyenangkan bagi peserta didik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada guru-guru di SDN 06 Talunan Baru ini, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Guru-guru di SDN 06 Talunan Baru mampu memahami konsep pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran;
- Guru-guru mampu mengintegrasikan bentuk kegiatan seni dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tema mata pelajaran terkait;
- Guru-guru di SDN 06 Talunan Baru dapat mengimplementasikan konsep pengembangan kreativitas guru yang dapat membantu memunculkan kreativitas peserta didik, sehingga kreativitas yang tercipta mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah perlu diadakan pendampingan lebih lanjut guna mengatasi kendala guru dalam mengimplementasikan konsep pengembangan kreativitas guru secara umum dan dalam konsep pengembangan literasi peserta didik khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala bentuk nikmat- Nya dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan bagi seluruh umat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh para civitas akademika umumnya dan para tenaga pengajar dan dosen khususnya.

Alhamdulillah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema: Pengembangan Kreativitas dan Literasi Guru Menyongsong Indonesia Emas 2045 "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Membangun Generasi Unggul di Masa Depan"

Terima kasih kepada pihak yayasan yang telah menjadi sponsor dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dan terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya.

- Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M. selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia.
- Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd. M.M. selaku Ketua STKIP WidyaswaraIndonesia.

- c. Ibu Ade Marlia, M.Pd. ketua LPPM STKIP Widyaswara Indonesia, yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
- d. Para dosen STKIP Widyaswara Indonesia.
- e. Para Tenaga Pendidik STKIP Widyaswara Indonesia
- f. Bapak/Ibu Kepala SDN 06 Talunan Baru yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan PKM di sekolah ini
- g. Para guru SDN 06 Talunan Baru, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Csmedia. (2023, 10 Februari). *Pengertian dan Jenis – Jenis Literasi Bahasa Inggris*. Diakses 25 Oktober 2024 dari <https://desainggris.com/pengertian-dan-jenis-jenis-literasi-bahasa-inggris/>
- Edry Boeriswati. (2020). *Jaring Penyangga Penumbuhan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Elhape. (2023, 11 Oktober). *Literasi Seni*. Diakses 25 Oktober 2024 dari <https://www.sman2-purwokerto.sch.id/read/57/literasi-seni>
- Fadhool. (2023, 14 Oktober). *Apa Itu Literasi? Ini Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Diakses 18 November 2024 dari <https://blog.maukuliah.id/apa-itu-literasi/>
- Fitriyani, Yani, dkk. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran Volume 7 Nomor 1. Maret 2021. E-ISSN: 2442-7667 hal. 97-109*
- Hapsari, Katarina Suko Tri Palupi. (2023). *Pengaruh Bermain terhadap Perkembangan Jiwa Anak*. RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Diakses 18 November 2024 dari <https://rsjdahm.kaltimprov.go.id/pengaruh-bermain-terhadap-perkembangan-jiwa-anak/>
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Arti Kata Seni-2*. Diakses 18 November 2024 dari https://kbbi.web.id/seni-2#google_vignette
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Kurniasih, Nia. (2024). *Menumbuhkan Kreativitas Guru dalam Mengajar Anak Sekolah Dasar*. Diakses 18 November 2024 dari <http://ubest.ac.id/menumbuhkan-kreativitas-guru-dalam-mengajar-anak--sekolah-dasar>
- Marnita, dkk. (2022). Perspektif Kreativitas dalam Pendidikan Melalui *Thinking Out Side he Box*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*
- Mboeik, Verderika. (2023). *Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar*. <http://jurnalilmiah.citrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index> Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 ISSN 2775-1589 hal. 781-788
- Mustofa, Kamal. (2022). *Penanaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*. Skripsi : Universitas Islam Negeri. Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/Peraturan-Menteri-Pendidikan-dan-Kebudayaan-Nomor-23-Tahun-2015-tentang-Penumbuhan-Budi-Pekerti>
- Rajani, Ferdianto. (2023). *Mewujudkan Generasi Emas 2045 Melalui Bahasa dan Sastra*. Diakses 18 November 2024 dari <https://balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id/mewujudkan-generasi-emas-2045-melalui-bahasa-dan-sastra/>
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi dan Saintifik. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 Halaman 51-69*
- Supriatna, Nana, dan Neni Maulidah. (2020). *Pedagogi Kreatif: Menumbuhkan Kreativitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Tusriyanto, dkk. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *RI'AYAH, Volume 7 Nomor 02, Juli - Desember 2022*